

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Dasar Sampah dan Sosialisasi Bank Sampah

NURHAYANI LUBIS¹; NOFRIZAL²; HARDI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : nurhayanilubis@unilak.ac.id

Abstract: Today, waste is a source of problems in many areas, especially in urban areas. Thus, all lines and layers of society are required to be able to manage waste which can start from their own environment. Waste utilization is one solution in overcoming the waste problem, this can be done by providing adequate training and is needed by partners, where our partners are mothers. - Mrs. RT 003 RW 001 Sungai Sibam Village. Looking at the partners' problems, training and socialization on waste banks were held, where after the training it was hoped that later it would open up opportunities for partners to be able to earn additional income from the products produced without spending a large capital.

Keywords: *Waste Bank, Training, Socialization*

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18 2008). Tetapi, sampah yang merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia ataupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis ini, jika dimanfaatkan juga dapat bernilai ekonomis. Sampah merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah ini menjadi semakin tinggi dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang diiringi dengan pola hidup konsumtif, terutama di daerah-daerah perkotaan. Salah satunya adalah kota Pekanbaru.

Kelurahan Sungai Sibam adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Pekanbaru. RT 003 RW 001 pada kelurahan ini memiliki masalah yang sama mengenai sampah, walaupun ada bank sampah di kelurahan, tetapi sosialisasi mengenai bank sampah tidak sampai ke RT tersebut. Padahal, warga terutama ibu-ibu RT tersebut memiliki minat yang besar terhadap sesuatu yang baru dan bermanfaat. Yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu majelis taklim RT 003 RW 001 masjid Baitul Amal. Dimulai dari diskusi yang dilakukan oleh tim dengan ibu-ibu majelis taklim masjid Baitul Amal

dalam merumuskan permasalahan yang umumnya dirasakan oleh warga. Dari pertemuan ini, disimpulkan beberapa permasalahan penting, dimana permasalahan yang paling utama adalah mengenai masalah ekonomi.

Ibu-ibu warga RT 003 RW 001 Kelurahan Sungaisibam, Kota Pekanbaru ini mengeluhkan tentang naiknya harga kebutuhan harian, sedangkan pendapatan dalam rumah tangga tidak mengalami kenaikan. Belum lagi bantuan dari pemerintah yang tidak merata, hanya untuk beberapa kelompok UMKM saja. keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan juga semakin besar, tetapi terkendala oleh modal. Karena konsep berpikir untuk memperoleh penghasilan harus dengan jualan, seperti membuka warung jajanan anak-anak, ataupun berjualan makanan yang memerlukan modal yang cukup besar. Sampah-sampah anorganik sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

Permasalahan lainnya adalah mengenai sampah, dimana sampah juga merupakan tambahan biaya. Dimana

setiap bulannya biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan sampah adalah sebesar Rp15.000. Untuk iuran ini, bahkan masih banyak warga yang menunggak membayar iuran bulanan. Hal ini dikarenakan nilai uang menjadi sangat berharga dimasa-masa ekonomi sulit seperti sekarang ini. Bagi warga, bahkan setelah jadi sampahpun, masih mengeluarkan biaya. Sehingga banyak warga yang memilih membakar sendiri sampahnya. Di satu sisi, pembakaran sampah merupakan metode pengelolaan sampah yang mudah dan murah untuk menghilangkan sampah. Di sisi lain, pembakaran sampah memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Salah satu dampak negatif pembakaran sampah adalah munculnya emisi gas rumah kaca yang menyebabkan terjadinya pemanasan global (Wahyudi, 2019).

METODE

Dalam mencapai solusi yang telah disampaikan sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk metode pelaksanaan pelatihan dalam pembuatan kerajinan, berikut adalah langkah-langkahnya :
 - a. Pemateri dalam pelatihan ini adalah orang yang telah berkecimpung dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi tas dan celemek
 - b. Bahan yang digunakan adalah spanduk bekas, sampah plastik yang tebal, seperti kemasan minyak goreng, kemasan detergen cair, kemasan pelembut pakaian, dan kemasan lainnya yang serupa
 - c. Seluruh plastik dicuci dan digunting
 - d. Jahit untuk menyatukan plastik tadi, jangan lupa dilapisi dengan spanduk bekas
 - e. Lalu tambahkan bis untuk tali

2. Untuk edukasi mengenai sampah, berikut langkah-langkahnya :
 - a. Pemateri adalah pemilik bank sampah
 - b. Isi materi berupa transfer pengetahuan mengenai nilai jual sampah dan harga sampah.
 - c. Tanya jawab

HASIL

Pemanfaatan sampah menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang cukup memadai dan dibutuhkan oleh mitra, dimana mitra kami adalah ibu-ibu RT 003 RW 001 Kelurahan Sungai Sibam. Melihat dari permasalahan mitra, maka diadakanlah pelatihan dan sosialisasi mengenai bank sampah, dimana setelah dilakukan pelatihan tersebut diharapkan nantinya akan membuka peluang bagi mitra untuk dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari produk yang dihasilkan tanpa mengeluarkan modal yang besar. Misalkan, untuk harga sebuah dompet dengan bahan dasar kemasan pewangi pakaian 800 ml atau kemasan sabun pencuci piring kemasan 850 ml, dapat dijual dengan harga Rp 15.000. Jika dihitung untuk modalnya hanya membutuhkan Rp 7.000. Selain itu, juga dilakukan pelatihan pembuatan celemek dan tas berbahan dasar plastik kemasan.

Yang tidak kalah pentingnya adalah sosialisasi mengenai bank sampah oleh narasumber. Narasumber yang dihadirkan adalah narasumber dari Bank Sampah pematang Pudu Bersih (BP PPB), dimana bank sampah tersebut adalah salah satu mitra binaan PT Chevron Pacific Indonesia yang telah bergerak maju membawa isu lingkungan terutama permasalahan sampah hingga saat ini. Bank sampah merupakan salah satu cara jitu dalam menangani permasalahan sampah. Pada saat ini, telah banyak bermunculan bank sampah, tetapi tidak banyak bank sampah yang bertahan, sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Mungkin karena

manajemen bank sampah yang kurang baik, ataupun hal lainnya yang menyebabkan bank sampah berhenti beroperasi.

PEMBAHASAN

Di kelurahan Sungai Sibam ini juga terdapat bank sampah, tetapi belum dapat beroperasi dengan baik. Bahkan mitra kamipun tidak mengetahui mengenai informasi bank sampah tersebut. Sebenarnya, peluang dalam pembukaan bank sampah di kawasan mitra sangat besar, mengingat permasalahan yang dihadapi mitra. Sehingga, direncanakan pembinaan akan mitra tetap terus berlanjut hingga terbentuknya bank sampah yang profesional, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat kepada mitra khususnya dan kepada masyarakat sekitar umumnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kami dapat melihat antusiasme yang tinggi dari mitra untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi tersebut dengan baik. Sehingga, apa yang kami dan narasumber transfer telah dapat diterima dengan baik oleh mitra. Sehingga ada penambahan keahlian baru bagi mitra dalam pengolahan sampah plastik dan penambahan wawasan mengenai bank sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatoni, Nur. Dkk. 2017. Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan Dimas – Volume 17, Nomor 1, Mei 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyudi, Jatmiko. 2019. Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. *Jurnal Litbang* Vol. Xv No. 1 Hal 65-76
- Widayat, Prama. 2020. Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek* Volume 4 (1). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1739-5233-1-PB.pdf. Diakses tanggal 10 Oktober 2020